

Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri

Aillin Syandianingrum^{1*}, Eko Wahjudi²

¹Universitas Negeri Surabaya, aillin.17080304018@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, ekowahjudi@unesa.ac.id

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai tujuan utama menciptakan sumber daya manusia yang siap kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Tamatan SMK diharapkan dapat terserap dengan baik ke dalam lapangan pekerjaan dan mampu untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Pada kenyataannya, data yang tertera dalam Badan Pusat Statistik Indonesia per Februari 2018-2020 menunjukkan bahwa tamatan SMK memiliki tingkat pengangguran tertinggi diantara tingkat pendidikan yang lain yaitu sebesar 8,94%. Diperkuat dengan data hasil observasi awal pada tamatan SMKS Rajasa Surabaya program keahlian akuntansi menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir terdapat lebih dari 50% siswa yang belum memiliki kesiapan untuk bekerja. Faktor-faktor yang diduga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa adalah mata diklat produktif akuntansi, pengalaman prakerin, dan efikasi diri. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah menguji efikasi diri memoderasi pengaruh mata diklat produktif akuntansi dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi SMKS Rajasa Surabaya tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 50 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan kuesioner. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan menggunakan pemodelan *Structural Equation Modeling*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap mata diklat produktif akuntansi, kesiapan siswa untuk bekerja, serta efikasi diri siswa dalam kriteria yang baik, dan pengalaman prakerin siswa dalam kategori sedang. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan mata diklat produktif akuntansi dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja, serta efikasi diri mampu memperkuat pengaruh mata diklat produktif akuntansi dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa.

Kata Kunci: Efikasi diri; kesiapan kerja; mata diklat produktif akuntansi; pengalaman prakerin.

Abstract

Vocational High School has the main objective of creating human resources who are ready to work in accordance with their field of expertise. It is hoped that SMK graduates will be well absorbed into employment and be able to reduce unemployment in Indonesia. In fact, the data listed in the Indonesian Central Statistics Agency as of February 2018-2020 shows that SMK graduates have the highest unemployment rate among other education levels, namely 8.94%. Reinforced by data from preliminary observations on the graduates of SMKS Rajasa Surabaya, the accounting expertise program shows that during the last three years there are more than 50% of students who do not have the readiness to work. Factors that are thought to improve student work readiness are productive accounting training course, internship experience, and self-efficacy. The purpose of this quantitative research is to test self-efficacy to moderate the effect of accounting productive subject and internship experience on job readiness. The population in this study were students of class XII Accounting at SMKS Rajasa Surabaya in the academic year 2020/2021, totaling 50 students. Sampling using saturated sampling technique. Data were collected using documentation techniques and questionnaires that have been tested for validity and reliability. The research hypothesis testing was carried out using Structural Equation Modeling. The results of the descriptive analysis showed that the students accounting productive subject, the level of work readiness, and self-efficacy of the students were in good categories, and the students' practical internship experiences were in the moderate category. The results of hypothesis testing show that there is a significant positive effect of accounting productive subject and internship experience on work readiness, and self-efficacy is able to strengthen the effect of accounting productive subject and internship experience on student work readiness.

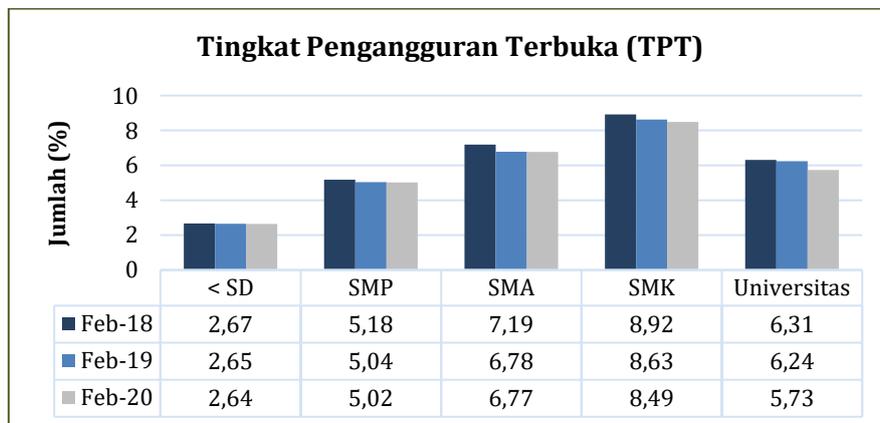
Keywords: Self-efficacy; work readiness; accounting productive subject; internship experience

*✉ Corresponding author: aillin.17080304018@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia telah memasuki era globalisasi dimana kondisi yang ada menunjukkan tingginya persaingan dunia kerja dan dunia usaha. Dalam era globalisasi, para pihak industri dan pengusaha dituntut untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas perusahaan supaya dapat bertahan dalam persaingan globalisasi. Menurut Sidi (2001) upaya yang dilakukan para pengusaha dan pihak industri dalam meningkatkan kualitas dan produktifitas perusahaan antara lain dengan cara merekrut tenaga kerja yang berkualitas yang memiliki pengetahuan serta keahlian yang selaras dengan perubahan pasar dan perkembangan teknologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa saat ini dunia industri maupun dunia usaha membutuhkan sumber daya manusia yang siap kerja serta mempunyai kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan industri. Salah satu upaya untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang berkualitas yaitu melalui pendidikan. Selaras dengan pendapat Krisnamurti (2017) yang mengatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam upaya meningkatkan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia.

Di Indonesia terdapat lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan siswa atau tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai kesiapan untuk bekerja dan dapat bersaing dalam dunia industri/dunia usaha, yaitu Pendidikan Kejuruan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan di SMK ditujukan untuk mempersiapkan siswa yang siap untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Tamatan SMK diharapkan dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan dengan baik sehingga dapat menurunkan prosentase pengangguran yang ada di Indonesia. Pada kenyataannya, data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia per Februari 2018-2020 menunjukkan bahwa tamatan SMK memiliki tingkat pengangguran paling tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lain yakni sebesar 8,94% (Badan Pusat Statistik, 2020). Berikut data BPS TPT berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan:



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2020)

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia per Februari 2018-2020

Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan SMK dalam menghasilkan siswa yang disiapkan untuk bekerja masih perlu ditingkatkan, seharusnya setelah mengalami proses pembelajaran tamatan SMK diharapkan memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik sehingga dapat menyokong jumlah pekerja dan mengurangi angka pengangguran.

Hasil studi pendahuluan peneliti pada Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMKS Rajasa Surabaya, menunjukkan bahwa selama 3 tahun terakhir terdapat lebih dari 50% siswa yang menjadi pengangguran atau dengan kata lain tidak bekerja maupun tidak melanjutkan studi lanjutan. Tamatan pada tahun 2018 terdapat 28 dari 38 siswa atau sebesar 73,68% siswa yang menganggur, kemudian pada tahun 2019 sebanyak 20 dari 35 siswa yang tidak bekerja dan tidak melanjutkan studi, dan yang terakhir tamatan pada tahun 2020 mengalami kenaikan prosentase dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 67,7% atau sebanyak 21 dari 31 siswa yang menganggur. Hal tersebut menunjukkan kurang optimalnya kesiapan

kerja yang dimiliki siswa SMK sehingga peran SMK dalam mencetak siswa yang disiapkan untuk bekerja belum sepenuhnya berhasil.

Menurut Brady (2010), kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi dan kemampuan seseorang yang diperlukan pada setiap pekerjaan. Bukan hanya untuk mendapatkan suatu pekerjaan, akan tetapi juga untuk mempertahankan pekerjaan yang telah didapatkan. Tingkat kesiapan seorang siswa untuk bekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan siswa, keterampilan siswa, dan juga sikap kerja yang diperoleh siswa dari pembelajaran di SMK (Ariyanti et al., 2017). Selaras dengan pendapat Gunawan dalam Pangastuti & Khafid, (2019) yang menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang. Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pengembangan potensi akademis siswa dapat diperoleh melalui pembelajaran di sekolah. Selain pengetahuan, siswa SMK diharapkan mampu menguasai kompetensi standar dunia kerja, mengenal dunia kerja, serta mendapat pengalaman kerja sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni. Hal tersebut dapat diperoleh siswa melalui program kegiatan SMK yang disebut dengan prakerin atau praktik kerja industri. Pembekalan yang didapatkan siswa melalui pembelajaran sekolah maupun prakerin diharapkan dapat menjadi pendorong kesiapan siswa untuk menghadapi persaingan dunia kerja setelah ia lulus nanti.

Pembelajaran di sekolah SMK menggunakan struktur kurikulum pendidikan kejuruan yang berlaku. Berdasarkan Perdijen Dikdasmen No. 07/D.D5/KK/2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Penerapan dari struktur kurikulum yang telah ditetapkan tersebut adalah mata diklat di SMK terbagi menjadi tiga bagian yaitu mata diklat adaptif, mata diklat normatif, dan mata diklat produktif. Mata diklat dengan kategori produktif ialah kumpulan mata pelajaran yang sesuai dengan program keahlian masing-masing atau dengan kata lain mata pelajaran yang dapat membedakan program keahlian satu dengan program keahlian lainnya. Mata diklat produktif terdiri atas dua bagian yaitu dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan yang dibutuhkan dunia kerja sesuai dengan program keahlian. Hal tersebut dapat dijadikan siswa sebagai bekal pengetahuan dalam bekerja nantinya, sehingga tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi persaingan dunia industri/dunia usaha akan lebih baik. Dalam penelitian ini lebih dispesifikan dalam bidang keahlian akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa siswa yang mempunyai keahlian atau kemampuan yang baik dalam menguasai mata diklat produktif akuntansi akan cenderung mempunyai tingkat kesiapan yang lebih tinggi untuk menghadapi persaingan yang ada di dalam dunia kerja nantinya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Muktiani (2014) yang membuktikan bahwa penguasaan mata diklat produktif akuntansi berperan penting dalam membangun kesiapan kerja siswa SMK, yang mana ketika siswa mampu untuk menguasai beberapa mata diklat yang berada dalam kategori produktif akuntansi maka tingkat kesiapan siswa untuk bekerja juga akan meningkat. Penelitian Triwahyuni & Setiyani (2016) dan juga penelitian dari Margunani (2012) menunjukkan mata diklat produktif akuntansi memberikan pengaruh yang kuat terhadap kesiapan kerja siswa. Akan tetapi, berbeda halnya dengan penelitian dari Rohmanto (2020) dan Rosmawati & Meilani (2019) yang menyatakan bahwa kontribusi yang diberikan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan siswa untuk bekerja masing-masing menunjukkan angka sebesar 0,1% dan 3%, yang berarti kedua hubungan tersebut memiliki pengaruh yang sangat lemah.

Selain pengetahuan berupa mata diklat produktif akuntansi yang dibutuhkan siswa sebagai bekal dalam mempersiapkan diri untuk bekerja, pengalaman kerja siswa juga termasuk faktor penunjang yang dapat memberikan pengaruh pada kesiapan siswa untuk bekerja. Selaras dengan teori yang diungkapkan Wena (2009) yaitu lulusan SMK perlu dibekali dengan pengetahuan dan pelatihan praktik agar mampu beradaptasi dengan dunia kerja. Siswa dapat memperoleh pengalaman kerja melalui program SMK yang bekerja sama dengan beberapa industri yaitu program kegiatan praktik kerja industri atau biasa disebut prakerin. Dengan adanya kegiatan prakerin, siswa dapat mempraktikkan pengetahuan yang telah didapat di sekolah, melatih keterampilan, dan mendapatkan pengalaman nyata mengenai dunia kerja (Lestari, 2015). Siswa kelas XII akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya melaksanakan kegiatan prakerin sesuai dengan program keahlian pada kelas XI dengan kurun waktu selama tiga bulan. Siswa yang telah melaksanakan prakerin tentu akan mendapatkan pengalaman yang tidak didapatkan di sekolah. Pengalaman prakerin yang diperoleh siswa antara lain siswa dapat memiliki pengetahuan kerja, keterampilan kerja, siswa mampu untuk mengenal lingkungan kerja, dan siswa dapat menumbuhkan sikap kerja (Rosara, 2018). Pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh tersebut dapat menjadikan siswa lebih siap untuk bekerja setelah ia lulus nanti. Dibuktikan dengan penelitian dari Eliyani et al.,

(2016) dan Triwahyuni & Setiyani (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman prakerin memberikan kontribusi pengaruh yang kuat terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 55,8% dan 25%. Hasil dari kedua penelitian tersebut bernilai positif dan signifikan, yang artinya semakin baik pengalaman yang didapatkan siswa selama melaksanakan program prakerin, maka diikuti dengan meningkatnya kesiapan siswa untuk bekerja. Berbeda halnya dengan hasil penelitian Muktiani (2014) yang menerangkan bahwa pengalaman prakerin yang diperoleh siswa memberikan kontribusi pengaruh yang lemah terhadap kesiapan siswa untuk bekerja yaitu sebesar 3,76%.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwasannya terdapat kontribusi pengaruh mata diklat produktif akuntansi dan pengalaman prakerin yang tidak konsisten terhadap kesiapan kerja. Beberapa penelitian mengatakan bahwa kedua hubungan tersebut memiliki pengaruh yang kuat, namun beberapa penelitian yang lain mengatakan bahwa kedua hubungan tersebut memiliki pengaruh yang lemah. Oleh karena itu, diperlukan variabel penguat antara kedua hubungan tersebut. Teori yang diungkapkan Adhim (2004) menyatakan bahwa kemampuan maupun kecerdasan yang dimiliki seseorang hampir tidak ada gunanya apabila tidak disertai dengan efikasi diri. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel efikasi diri sebagai variabel yang diduga dapat memperkuat pengaruh mata diklat produktif akuntansi dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa.

Teori yang diungkapkan oleh Bandura (1997), *self-efficacy* ialah tingkat kepercayaan seseorang terhadap diri atau kemampuan yang dimiliki dalam mencapai suatu tujuan atau target yang ditetapkan. Bandura mengatakan, ciri-ciri siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi ialah siswa yang percaya dengan kemampuan yang dia miliki, dia mampu menghadapi berbagai kesulitan dalam mencapai tujuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat John dkk (2006) yang mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai keyakinan diri yang tinggi cenderung akan bersikap optimis untuk meraih suatu tujuan yang ingin dicapai. Dimensi efikasi diri yang dijabarkan oleh Bandura terdiri atas tiga dimensi yaitu *strength*, *magnitude* dan *generality*. Ketiga dimensi tersebut juga dapat mencerminkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan dengan kemampuan yang dia miliki, membuat dia tidak pantang menyerah ketika menghadapi permasalahan dan dia yakin dapat menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa dengan bekal pengetahuan dan pengalaman kerja yang telah diperoleh siswa, kemudian ditambahkan dengan tingkat keyakinan siswa terhadap diri yang tinggi, akan mampu untuk mendorong kesiapan siswa dalam bersaing di dunia industri maupun dunia usaha, karena dia percaya dengan kemampuan yang telah dimiliki dia mampu untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang akan datang, serta akan membuatnya mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya kelak. Penelitian Lestari (2015) juga menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai tingkat keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang ada pada dirinya akan cenderung memiliki keberanian dalam menghadapi persaingan ketat yang ada di dalam dunia industri atau dunia usaha. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian dari Noviana (2014) dan Adityagana et al (2018) yang membuktikan bahwa efikasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja. Artinya, semakin tinggi tingkat efikasi diri yang ada pada diri siswa, maka akan semakin baik kesiapan yang dimiliki siswa untuk bekerja. Penelitian Eliyani (2018) juga membuktikan bahwa keberadaan efikasi diri mampu untuk memperkuat hubungan antara pengaruh pengalaman prakerin siswa terhadap kesiapan siswa untuk bekerja, atau dengan kata lain pengaruh pengalaman yang didapatkan siswa selama melaksanakan kegiatan prakerin akan semakin kuat dalam meningkatkan kesiapan siswa untuk bekerja apabila siswa memiliki efikasi diri yang tinggi.

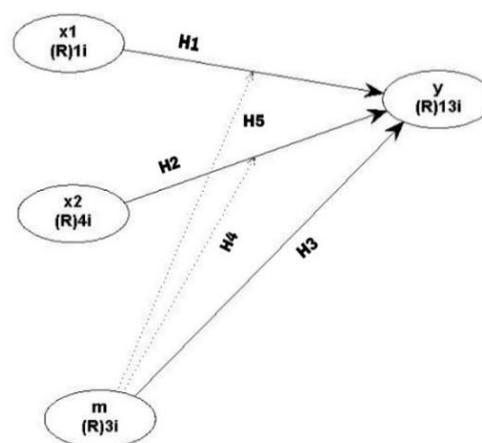
Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mata diklat produktif akuntansi dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa, serta untuk mendapatkan informasi mengenai peran efikasi diri sebagai variabel pemoderasi. Diharapkan efikasi diri mampu untuk memperkuat pengaruh mata diklat produktif akuntansi dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya. Hipotesis yang dibentuk pada penelitian ini adalah:

- H1 : Diduga mata diklat produktif akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XII akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya.
- H2 : Diduga pengalaman prakerin berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XII akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya.
- H3 : Diduga efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya.

- H4 : Diduga efikasi diri dapat memoderasi pengaruh mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya.
- H5 : Diduga efikasi diri dapat memoderasi pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang mana metode penelitian yang dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang ada dan menghasilkan data berupa angka (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan variabel mata diklat produktif akuntansi (X1) dan pengalaman prakerin (X2) sebagai *independent variable*, sedangkan untuk *dependent variable* yang digunakan adalah kesiapan kerja (Y), dan efikasi diri (M) sebagai *moderating variable*. Berikut rancangan penelitian yang menggambarkan hubungan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:



Sumber: Data diolah Peneliti (2021)

Gambar 2. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu siswa SMKS Rajasa Surabaya kelas XII Akuntansi dengan jumlah sebanyak 50 siswa. Oleh karena jumlah anggota populasi yang ada relatif kecil, maka teknik sampling jenuh yang dijadikan sebagai *sampling technique* dalam penelitian ini, sehingga anggota populasi yang ada secara keseluruhan digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data masing-masing variabel pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan kuesioner. Variabel mata diklat produktif akuntansi diukur menggunakan teknik dokumentasi yang mana data yang digunakan bersumber dari hasil rata-rata nilai akhir mata diklat yang termasuk dalam kategori produktif akuntansi yang telah diperoleh siswa dalam raport belajar. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel pengalaman prakerin, efikasi diri, dan kesiapan kerja. Variabel pengalaman prakerin diukur menggunakan empat indikator yang diadopsi dari penelitian Rosara (2018) yaitu melalui prakerin siswa dapat memiliki pengetahuan kerja, siswa dapat memiliki keterampilan kerja, siswa mampu mengenal lingkungan baru, dan siswa mampu memiliki sikap kerja. Pengukuran variabel efikasi diri berdasarkan teori dari Bandura (1997) terdapat tiga indikator yaitu kemampuan mengelola kesulitan dalam pekerjaan sebagai implementasi dari dimensi *level*, kemampuan mengelola serta membangun keberanian untuk berusaha sebagai implementasi dari dimensi *strength*, dan keyakinan untuk melaksanakan berbagai tugas tertentu sebagai implementasi dari dimensi *generality* (Pepe et al., 2010). Variabel kesiapan kerja diukur menggunakan indikator dari teori Brady (2010) yaitu *responsibility* atau tanggung jawab siswa, *skills* atau kemampuan yang dimiliki siswa, *flexibility*, *communication*, *self-view* atau dengan kata lain yaitu pandangan terhadap diri sendiri, dan *health and safety* yaitu kesehatan siswa secara jasmani maupun rohani. Pengukuran kuesioner tersebut menggunakan *skala likert* dengan lima kriteria jawaban yaitu apabila pernyataan yang tersedia berupa pernyataan yang positif, maka skor yang akan diperoleh siswa apabila memilih jawaban “sangat setuju”

adalah 5, dan apabila siswa memilih jawaban “sangat tidak setuju” siswa akan memperoleh skor 1. Sebaliknya, apabila pernyataan yang tersedia berupa pernyataan yang negatif, maka skor yang akan diperoleh siswa apabila memilih jawaban “sangat setuju” adalah 1, dan 5 untuk opsi jawaban “sangat tidak setuju” (Sugiyono, 2012).

Pada penelitian ini hipotesis yang ada akan diuji menggunakan pemodelan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan WarpPLS, yang mana pendekatan tersebut merupakan pengembangan dari analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan berbantuan aplikasi WarpPLS 7.0. Tahapan *Partial Least Square* dapat menggunakan jumlah sampel yang kecil dan tahapan ini juga tidak membutuhkan banyak asumsi, sehingga dianggap sebagai metode analisis yang *powerfull* (Solimun et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada variabel mata diklat produktif akuntansi diperoleh melalui dokumentasi berupa rata-rata nilai raport siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran kategori produktif akuntansi. Data pada variabel kesiapan kerja siswa, pengalaman prakerin, dan efikasi diri diperoleh dari total hasil jawaban responden pada kuesioner. Jumlah item kuesioner pada variabel kesiapan kerja sebanyak 13 butir, variabel pengalaman praktik kerja industri sebanyak empat butir, dan variabel efikasi diri sebanyak tiga butir. Skor yang diberikan pada kuesioner menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban, skor yang paling tinggi adalah 5 dan 1 merupakan skor paling rendah. Dengan demikian dapat diperoleh perhitungan interval kelas pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Perhitungan Interval Kelas Variabel Penelitian

Kelas	Variabel Penelitian			
	Mata Diklat Produktif Akuntansi	Pengalaman Prakerin	Efikasi Diri	Kesiapan Kerja
Skor Minimal	0	4	3	13
Skor Maksimal	100	20	15	65
Selisih Skor	100	16	12	52
Lebar Kelas	20	3.2	2.4	10.4
Batas Atas Kelas I	20	7.2	5.4	23.4
Batas Atas Kelas II	40	10.4	7.8	33.8
Batas Atas Kelas III	60	13.6	10.2	44.2
Batas Atas Kelas IV	80	16.8	12.6	54.6
Batas Atas Kelas V	100	20	15	65

Sumber: Data diolah Peneliti (2021)

Untuk mengetahui predikat dari masing-masing variabel, maka dilakukan analisis atas distribusi frekuensi. Predikat masing-masing variabel ditetapkan berdasarkan tabel kriteria yang ditetapkan berdasarkan kelasnya. Berikut ini merupakan ringkasan penetapan kriteria pada setiap interval kelas dan setiap variabel:

Tabel 2.
Ringkasan Kriteria Variabel Penelitian

Kelas	Kriteria dan Range Kelas			
	Mata Diklat Produktif Akuntansi	Pengalaman Prakerin	Efikasi Diri	Kesiapan Kerja
I	Sangat Buruk (0 - 20)	Sangat Buruk (4 - 7.2)	Sangat Rendah (3 - 5.4)	Sangat Buruk (13 - 23.4)
II	Buruk (>20 - 40)	Buruk (>7.2 - 10.4)	Rendah (>5.4 - 7.8)	Buruk (>23.4 - 33.8)
III	Cukup (>40 - 60)	Cukup (>10.4 - 13.6)	Sedang (>7.8 - 10.2)	Cukup (>33.8 - 44.2)
IV	Baik (>60 - 80)	Baik (>13.6 - 16.8)	Tinggi (>10.2 - 12.6)	Baik (>44.2 - 54.6)
V	Sangat Baik (>80 - 100)	Sangat Baik (>16.8 - 20)	Sangat Tinggi (>12.6 - 15)	Sangat Baik (>54.6 - 65)

Sumber: Data diolah Peneliti (2021)

Tabel 3.
Tabel Distribusi Frekuensi

	Min	Max	Mean	Jumlah Siswa				
				Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk
Mata Diklat Produktif Akuntansi	60	92	76.36	18	23	9	0	0
Pengalaman Prakerin	9	19	13.02	7	14	18	11	0
Efikasi Diri	9	15	12.06	19	21	10	0	0
Kesiapan Kerja	39	65	52.48	21	19	10	0	0

Sumber: Data diolah Peneliti (2021)

Deskriptif Data Mata Diklat Produktif Akuntansi Siswa

Pada tabel 3, hasil rata-rata yang diperoleh dari nilai mata diklat produktif akuntansi keseluruhan siswa menunjukkan nilai sebesar 76.36. Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata tersebut mengartikan bahwa penguasaan siswa kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya terhadap mata diklat produktif akuntansi secara umum berada pada kategori baik. Dengan rincian terdapat sebanyak 36% siswa yang memiliki penguasaan mata diklat produktif akuntansi sangat baik, 46% siswa dalam kategori baik, 18% siswa memiliki penguasaan yang cukup, dan tidak ada siswa yang memiliki penguasaan buruk ataupun sangat buruk.

Deskriptif Data Pengalaman Praktik Kerja Industri Siswa

Analisis deskriptif pada variabel pengalaman prakerin dapat diamati dari total hasil jawaban siswa pada kuesioner. Pada tabel 3, dapat diamati hasil rata-rata jawaban kuesioner pengalaman praktik kerja industri dari keseluruhan siswa menunjukkan nilai 13.02. Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata tersebut mengartikan bahwa secara umum pengalaman prakerin siswa kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman yang didapat siswa kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa selama melaksanakan kegiatan prakerin belum tercapai dengan maksimal, padahal pengalaman yang diperoleh siswa pada kegiatan prakerin ini mampu untuk mendorong siswa dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja nantinya. Berdasarkan ringkasan kriteria variabel penelitian diatas, dapat diketahui terdapat 14% siswa yang sudah melaksanakan prakerin secara maksimal sehingga ia memiliki pengalaman prakerin pada kategori yang sangat baik. Kemudian, terdapat 28% siswa yang memiliki pengalaman prakerin dalam kategori baik,

dan sebanyak 36% siswa yang memiliki pengalaman prakerin dalam kategori cukup. Sisanya, terdapat 22% siswa yang belum memanfaatkan kegiatan prakerin secara maksimal dalam meningkatkan pengalaman yang akan digunakan untuk menghadapi dunia kerja nantinya, sehingga pengalaman prakerin yang didapatkan berada pada kategori buruk.

Deskriptif Data Efikasi Diri Siswa

Pada tabel 3 menunjukkan hasil rata-rata jawaban kuesioner efikasi diri dari keseluruhan siswa sebesar 12.06. Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata tersebut mengartikan bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut memiliki arti bahwa siswa kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya sudah memiliki keyakinan pada dirinya bahwa dia mampu untuk menyelesaikan berbagai tugas dan kewajibannya dengan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan tabel ringkasan kriteria variabel penelitian diatas, dapat digolongkan siswa yang memiliki efikasi diri pada kategori tinggi sebanyak 42%, siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 20%, dan sebanyak 38% siswa telah memiliki keyakinan yang sangat tinggi terhadap kemampuannya.

Deskriptif Data Kesiapan Kerja Siswa

Variabel kesiapan kerja memperoleh data dari total hasil jawaban siswa pada kuesioner. Pada tabel 3, hasil rata-rata jawaban kuesioner kesiapan kerja dari keseluruhan siswa menunjukkan nilai sebesar 52.48. Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata tersebut mengartikan bahwa kesiapan yang dimiliki siswa kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya untuk terjun ke dunia kerja secara umum berada pada kategori baik. Berdasarkan tabel ringkasan kriteria variabel penelitian diatas, dapat menunjukkan siswa yang memiliki kesiapan kerja pada kategori cukup sebanyak 20%, 38% siswa berada pada kategori baik, dan 42% siswa sudah memiliki kesiapan kerja yang sangat baik.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrumen pada penelitian ini terdiri atas *convergent validity* dan *dicriminant validity*. Menurut Solimun et al., (2017) syarat untuk memenuhi *convergent validity* yaitu apabila muatan faktor ≥ 0.30 dan P value < 0.001 , sedangkan syarat untuk memenuhi *dicriminant validity* apabila nilai *loading* $>$ *cross loading*. Hasil pengujian validitas menunjukkan muatan faktor dari masing-masing indikator pada tiap variabel ≥ 0.30 dengan P value < 0.001 , dan memiliki nilai *loading* $>$ *cross loading*. Dengan demikian keseluruhan indikator dari variabel mata diklat produktif akuntansi, pengalaman prakerin, efikasi diri, dan kesiapan kerja dinyatakan telah memenuhi *convergent validity* dan juga *dicriminant validity*.

Hasil Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas instrumen, nilai *composite reliability* digunakan untuk menentukan reliabilitas komposit dan koefisien *Cronbach's alpha* digunakan untuk menentukan reliabilitas internal konsistensi. Syarat untuk memenuhi reliabilitas komposit yaitu apabila nilai koefisien *composite reliability* ≥ 0.70 , sedangkan reliabilitas internal konsistensi dapat dipenuhi apabila memiliki koefisien *Cronbach's alpha* menunjukkan nilai ≥ 0.50 . Hasil pengujian reliabilitas instrumen peneliti menunjukkan nilai koefisien *composite reliability* sebesar 1.000, 0.876, 0.778, dan 0.925, sehingga dapat dikatakan bahwa keempat variabel telah memenuhi reliabilitas komposit. Begitu pula dengan reliabilitas internal konsistensi pada variabel mata diklat produktif akuntansi, pengalaman prakerin, efikasi diri, dan kesiapan kerja juga dinyatakan terpenuhi karena hasil koefisien *cronbach's alpha* pada keempat variabel menunjukkan nilai ≥ 0.50 .

Analisis Model Fit Penelitian

Tabel 4.
Model Fit dan Quality Indices

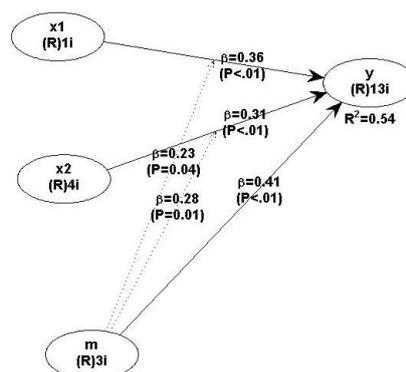
Model Fit dan Kualitas Indikator	Kriteria Fit	Hasil Analisis
<i>Average path coefficient</i> (APC)	$P < 0,05$	0.320, $P < 0.001$
<i>Average R-squared</i> (ARS)	$P < 0,05$	0.537, $P < 0.001$
<i>Average adjusted R-squared</i> (AARS)	$P < 0,05$	0.484, $P < 0.001$
<i>Average block VIF</i> (AVIF)	acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1.645
<i>Average full collinearity VIF</i> (AFVIF)	acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	2.020
<i>Tenenhaus GoF</i> (Gof)	small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	0.646
<i>Sympson's Paradox Ratio</i> (SPR)	acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	0.800
<i>R-squared Contribution Ratio</i> (RSCR)	acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	0.829
<i>Statistical Suppression Ratio</i> (SSR)	acceptable if ≥ 0.7	0.800
<i>Nonlinear Bivariate Causality</i>	acceptable if ≥ 0.7	0.800
<i>Direction Ratio</i> (NLBCDR)		

Sumber: Data diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan *output General SEM analysis results* pada tabel diatas dapat dinyatakan bahwa model yang disusun telah memenuhi kriteria *goodness of fit*. Dilihat dari koefisien nilai *P-Value* pada APC, ARS, dan AARS < 0.05 yang berarti signifikan. Begitu juga dengan nilai AVIF sebesar 1.645 dan AFVIF sebesar 2.020 yang telah memenuhi syarat yaitu ≤ 5 , *ideally* ≤ 3.3 , yang berarti tidak terdapat masalah multikolonieritas dalam model.

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis PLS dengan tingkat kepercayaan 5%, sehingga hipotesis dinyatakan dapat diterima apabila nilai dari *p-value* < 0.05 . Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi WarpPLS 7.0:



Sumber: Data Hasil Output WarpPLS 7.0

Gambar 3. Model Penelitian

Berdasarkan hasil output WarpPLS 7.0 diatas dapat diringkas menjadi tabel hasil uji hipotesis penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.
Ringkasan Hasil Penelitian

	Hubungan Antar Variabel		Koefisien Jalur	<i>P-Value</i>	Ideal	Hasil
H1	X1	Y	0.363	0.002	<0.05	Diterima
H2	X2	Y	0.312	0.008	<0.05	Diterima
H3	M	Y	0.408	<0.001	<0.05	Diterima
H4	M*X1	Y	0.229	0.042	<0.05	Diterima
H5	M*X2	Y	0.285	0.015	<0.05	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan ringkasan hasil penelitian pada tabel 5 diketahui bahwa kelima hipotesis diterima.

Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi (X1) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Berdasarkan hasil uji pengaruh diatas, menunjukkan variabel mata diklat produktif akuntansi memberikan pengaruh terhadap kesiapan siswa untuk bekerja dengan koefisien jalur sebesar 0.363 dan nilai *p-value* 0.002. Koefisien jalur menunjukkan hasil nilai yang positif. Nilai yang positif dapat diartikan bahwa meningkatnya penguasaan siswa terhadap mata diklat produktif akuntansi dapat meningkatkan kesiapan kerja seorang siswa. Hasil *p-value* menunjukkan angka <0,05, sehingga dapat dikatakan signifikan. Oleh karena hasil yang ditunjukkan bernilai positif dan signifikan, maka hipotesis H1 diterima yaitu mata diklat produktif akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XII akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya.

Mata diklat produktif akuntansi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai penguasaan siswa SMKS Rajasa Surabaya kelas XII Akuntansi terhadap mata pelajaran yang berada pada kategori produktif akuntansi, yang mana penguasaan tersebut dapat tercermin melalui nilai akhir yang diperoleh siswa dalam raport belajar. Mata diklat produktif akuntansi yang telah diperoleh siswa dari pembelajaran sekolah dapat memberikan manfaat bagi siswa sebagai modal pengetahuan dalam menghadapi dunia kerja nanti, sehingga dengan bekal tersebut siswa akan cenderung mempunyai tingkat kesiapan yang lebih tinggi untuk bekerja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika siswa mampu menguasai mata diklat produktif akuntansi dengan baik, maka tingkat kesiapan yang dimiliki siswa untuk bekerja juga akan cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Muktiani (2014), Margunani (2012) dan Ariyanti et al (2017) yang membuktikan bahwa penguasaan mata diklat produktif akuntansi dapat memberikan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Dalam ketiga penelitian tersebut dijelaskan bahwa mata diklat produktif akuntansi berperan penting dalam membangun kesiapan kerja siswa SMK, yang mana semakin baik siswa dalam menguasai mata diklat produktif akuntansi maka semakin baik tingkat kesiapan siswa untuk bekerja.

Pengaruh Pengalaman Prakerin (X2) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Berdasarkan hasil uji pengaruh diatas, menunjukkan bahwa variabel pengalaman prakerin memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja dengan koefisien jalur sebesar 0.312 dan nilai *p-value* 0.008. Koefisien jalur menunjukkan hasil nilai yang positif. Nilai yang positif dapat diartikan bahwa meningkatnya pengalaman yang diperoleh siswa dalam menjalankan kegiatan prakerin, akan diikuti dengan meningkatnya kesiapan siswa untuk bekerja. Hasil *p-value* menunjukkan angka <0,05, sehingga dapat dikatakan signifikan. Oleh karena hasil yang ditunjukkan bernilai positif dan signifikan, maka hipotesis H2 diterima yaitu pengalaman prakerin berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XII akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya.

Kegiatan prakerin merupakan program kerjasama antara pihak sekolah dengan beberapa pihak industri, yang mana kegiatan ini menjadi kegiatan yang wajib untuk diikuti oleh siswa SMK. Bagi siswa, kegiatan prakerin dapat memberikan pengalaman secara langsung bekerja dalam dunia nyata, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan kerja diluar pembelajaran sekolah. Selain itu, melalui prakerin siswa dapat mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran

di sekolah, serta dapat menumbuhkan sikap kerja layaknya seorang karyawan. Pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh tersebut dapat menjadikan siswa lebih siap untuk bekerja setelah ia lulus nanti. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Dalyono (2005) yang mengungkapkan bahwasannya pengalaman yang dimiliki siswa dapat berpengaruh terhadap fisiologi perkembangan siswa, yang mana hal tersebut merupakan salah satu hal yang akan berpengaruh pada prinsip kesiapan siswa SMK dalam menghadapi dunia industri maupun dunia usaha. Hasil penelitian lain yang selaras dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian dari Ulya et al. (2018) dan Shinta Fortunela & Hakim (2017) yang membuktikan bahwa pengalaman prakerin memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Pengaruh Efikasi Diri (M) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Berdasarkan hasil uji pengaruh diatas, menunjukkan variabel efikasi diri memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja dengan koefisien jalur sebesar 0.408 dan nilai *p-value* <0.001. Koefisien jalur menunjukkan hasil nilai yang positif. Nilai yang positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki maka semakin baik pula kesiapan siswa untuk bekerja. Hasil *p-value* menunjukkan angka <0,05, sehingga dapat dikatakan signifikan Oleh karena hasil yang ditunjukkan bernilai positif dan signifikan, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis H3 diterima yaitu efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang ada pada dirinya. Tiga dimensi yang dimiliki *self-efficacy* yaitu *magnitude*, *strenght*, dan *generality* dapat mencerminkan siswa yang memiliki tingkat keyakinan terhadap diri yang tinggi adalah siswa yang percaya dengan kemampuan yang ada pada dirinya akan mampu menghadapi berbagai kesulitan, tidak mudah menyerah, serta mampu untuk bekerja sama dan bekerja secara efektif. Siswa akan cenderung memiliki sikap yang optimis dalam mencapai tujuan yang diinginkan apabila siswa tersebut memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuan yang ada pada dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi dapat menjadi faktor yang penting yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi persaingan yang ada dalam dunia kerja nantinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2014) selaras dengan hasil penelitian ini, yaitu membuktikan bahwa efikasi diri dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja seorang siswa dengan kontribusi pengaruh sebesar 32.90%. Sejalan dengan pernyataan yang dibuktikan oleh penelitian Agusti (2020) yaitu efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan seorang individu dalam melakukan suatu hal. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki maka semakin baik pula kesiapan siswa untuk bekerja.

Peran Efikasi diri (M) dalam Memoderasi Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi (X1) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Berdasarkan hasil uji pengaruh diatas, peran efikasi diri dalam memoderasi pengaruh mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien dan *p-value* dari hasil perkalian atau hasil interaksi antara M dengan X1 terhadap Y pada gambar 3 atau tabel 5. Hasil tersebut menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.229 dan tingkat signifikansi 0.042. Nilai koefisien yang positif dan tingkat signifikansi <0.05 mengartikan bahwa keberadaan efikasi diri sebagai variabel moderasi mampu untuk memperkuat pengaruh mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan siswa untuk bekerja, atau dengan kata lain kesiapan kerja siswa akan meningkat apabila penguasaan siswa terhadap mata diklat produktif akuntansi baik dan disertai dengan efikasi diri siswa yang tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H4 dalam penelitian ini terbukti atau dapat diterima yaitu efikasi diri dapat memoderasi pengaruh mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya.

Penguasaan siswa terhadap mata diklat produktif akuntansi merupakan bekal pengetahuan yang dapat digunakan siswa untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja. Siswa yang memiliki penguasaan mata diklat produktif akuntansi yang baik akan cenderung memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dengan bekal pengetahuan yang dimiliki, dia percaya bahwa

dia mampu untuk menyelesaikan berbagai tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, dia tidak mudah menyerah ketika menemukan kesulitan, dan akan cenderung optimis dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Sehingga ketika siswa memiliki penguasaan terhadap mata diklat produktif akuntansi dan disertai dengan keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuannya, akan meningkatkan tingkat kesiapan siswa untuk menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ambarriyah & Fachrurrozie (2019) yang menyatakan bahwa efikasi diri yang dimiliki seseorang dapat memperkuat pengaruh hasil pendidikan terhadap kesiapan seseorang. Sesuai dengan teori yang diungkapkan Adhim (2004) yaitu tanpa adanya efikasi diri, kecerdasan atau kemampuan seseorang yang dimiliki seseorang hampir tidak ada gunanya. Artinya, walaupun seorang siswa memiliki banyak pengetahuan tentang mata diklat produktif akuntansi namun dia tidak memiliki keyakinan atas kemampuannya dalam mengatasi berbagai permasalahan maka siswa tersebut akan cenderung bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sebaliknya, siswa yang memiliki penguasaan mata diklat produktif akuntansi yang baik kemudian dia memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, siswa tersebut akan berusaha dengan maksimal untuk dapat menyelesaikan berbagai tugas atau kesulitan yang dihadapi. Hal tersebut menunjukkan pengaruh mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan seorang siswa untuk bekerja akan semakin kuat apabila disertai dengan efikasi diri yang tinggi atau besar keyakinan dia terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Peran Efikasi diri (M) dalam Memoderasi Pengaruh Pengalaman Prakerin (X2) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Berdasarkan hasil uji pengaruh di atas, peran efikasi diri dalam memoderasi pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien dan *p-value* dari hasil perkalian atau hasil interaksi antara M dengan X2 terhadap Y pada gambar 3 atau tabel 5. Hasil tersebut menunjukkan nilai koefisien sebesar nilai koefisien 0.285 dan tingkat signifikansi sebesar 0.015. Nilai koefisien yang positif dan tingkat signifikansi <0.05 mengartikan bahwa keberadaan efikasi diri sebagai variabel moderasi mampu untuk memperkuat pengaruh pengalaman prakerin yang diperoleh siswa terhadap kesiapan siswa untuk bekerja, atau dengan kata lain kesiapan kerja seorang siswa akan meningkat apabila selama menjalankan kegiatan prakerin siswa memperoleh pengalaman yang baik dan disertai dengan efikasi diri siswa yang tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H5 dalam penelitian ini terbukti atau dapat diterima yaitu efikasi diri dapat memoderasi pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya.

Pengalaman kerja yang telah diperoleh siswa selama melaksanakan kegiatan prakerin merupakan bekal yang dapat digunakan siswa untuk meningkatkan kemampuannya sesuai dengan kompetensi keahliannya. Siswa yang dapat memanfaatkan kegiatan prakerin dengan baik, akan mendapatkan pengalaman prakerin yang baik pula. Dengan bekal pengalaman prakerin yang baik akan cenderung meningkatkan percaya diri siswa terhadap kemampuan yang telah diperoleh dari kegiatan prakerin tersebut. Siswa akan yakin dengan kemampuan yang dia miliki, dia mampu menyelesaikan kesulitan yang akan dihadapi di dalam dunia kerja nantinya, serta siswa akan cenderung pantang menyerah ketika menghadapi suatu masalah. Maka dari itu, ketika siswa memiliki pengalaman prakerin yang baik dan disertai dengan keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuannya, akan mampu untuk meningkatkan kesiapan siswa untuk bekerja. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pengalaman prakerin dan efikasi diri yang dimiliki siswa secara bersama-sama dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk menghadapi persaingan yang ada dalam dunia industri maupun dunia usaha.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Eliyani (2018) yang membuktikan bahwa peran efikasi diri yang dimiliki siswa dapat memperkuat hubungan antara pengaruh pengalaman prakerin yang diperoleh siswa terhadap kesiapan siswa untuk bekerja. Artinya, pengaruh pengalaman yang diperoleh siswa selama menjalankan kegiatan prakerin terhadap kesiapan siswa akan semakin kuat apabila disertai dengan tingginya keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, seorang siswa harus memiliki keyakinan diri yang tinggi agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut dapat menjadi modal yang penting bagi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang ada dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah: 1) Mata diklat produktif akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya. 2) Pengalaman prakerin berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya. 3) Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya. 4) Efikasi diri mampu menjadi variabel pemoderasi yang dapat memperkuat pengaruh mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya. 5) Efikasi diri mampu menjadi variabel pemoderasi yang dapat memperkuat pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMKS Rajasa Surabaya. Usulan saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu, penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang diduga dapat menunjang kesiapan kerja siswa seperti minat siswa untuk bekerja, pengetahuan siswa tentang dunia kerja, kematangan fisik dan mental siswa. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas ruang lingkup yang ada dalam penelitian ini, sehingga pemilihan sampel menjadi lebih bervariasi atau beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah, orang tua, dan Bapak Drs. Eko Wahjudi, M.Si selaku dosen pembimbing, serta berterima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan doa dan dukungan kepada saya sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim. (2004). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Adityagana, D. A., Indrawati, C. D. S., & Rahmanto, A. N. (2018). Pengaruh praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2), 15–25.
- Agusti, I. S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Niagawan*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17657>
- Ambarriyah, S. B., & Fachrurrozie. (2019). Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35720>
- Ariyanti, W., Baedhowi, & Sunarto. (2017). *Pengaruh Penguasaan Mata Pelajaran Produktif Dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. 0, 377–388.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020. *Berita Resmi Statistik*, 40, 20.
- Bandura, A. (1997a). *Self-Efficacy : The Exercise of Control*. New York : W.H. Freeman and Company.
- Bandura, A. (1997b). *Self Efficacy : The Exercise Of Control*. Stanford University : W.H. Freeman and Company New York.
- Brady, R. P. (2010). Work Readiness Inventory - Administrator ' s Guide. *Job Information Seeking and Training (JIST) Works*, 1–16.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri Sebagai Variable Moderating Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 23–41. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.30>
- Eliyani, C., Yanto, H., & Sunarto, S. (2016). Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5(1), 22–30.
- John dkk. (2006). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Penerbit Erlangga.
- Krisnamurti, T. F. (2017). Mempengaruhi, Faktor-faktor Yang Kerja, Kesiapan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 65–76.

- Lestari, I. (2015). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif, dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 183–194.
- Margunani. (2012). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Mata Diklat Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/dp.v7i1.4911>
- Muktiani, E. E. (2014). Pengaruh praktik Kerja Industri Dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Smk Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 166–172.
- Noviana. (2014). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi, Program Praktik Kerja Industri dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 182–190.
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 485–500. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31496>
- Pepe, S. J., Farnese, M. L., Avallone, F., & Vecchione, M. (2010). Work Self-Efficacy Scale and Search for Work Self-Efficacy Scale: A Validation Study in Spanish and Italian Cultural Contexts. *Revista de Psicología Del Trabajo y de Las Organizaciones*, 26(3), 201–210. <https://doi.org/10.5093/tr2010v26n3a4>
- Rohmantor, A. wahyu; D. M. Y. S. J. D. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Journal of Automotive Technology Vocational Education*, 1(1), 40–46.
- Rosara, D. B. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028>
- Rosmawati, R., & Meilani, R. I. (2019). Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 94–106. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14960>
- Shinta Fortunela, C., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Minat Memasuki Dunia Kerja Dan Penguasaan Pengetahuan (Materi Produktif) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Akuntansi Di Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Universitas Negeri Surabaya*, 5(2), 1–5.
- Sidi, I. D. (2001). *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Paramadina.
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triwahyuni, H., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Kompetensi Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 58–71.
- Ulya, Z., Bahri, S., & Husen, M. (2018). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan prestasi belajar pendidikan kejuruan terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 16–24.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.